

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Fotografi makanan atau *food photography* adalah *trend* yang sedang banyak digemari oleh khalayak banyak pada zaman kini, tujuannya bisa menjadi iklan atau sekedar membagikan wujud makanan yang sedang disantap. Dengan adanya media sosial yang mempermudah membagikan segala sesuatu termasuk foto makanan yang sedang *trend* ini. Membuat makanan menjadi terlihat lebih enak, lebih indah dan lebih tertata adalah tujuan dari *food photography*. Selain *food photography*, keahlian *gourmet* juga diperlukan untuk mendukung menciptakan sebuah foto yang menggiurkan. *Gourmet* adalah seni memasak dan menata makanan dengan sedemikian rupa.

Makanan yang ingin dibawakan penulis dalam penulisan ini adalah kue basah tradisional yang seringkali ditemui di Jawa Barat. Makanan ini membawa kesan daya dan rasa menjadi sebuah emosi yang dituangkan dalam karya fotografi. Banyak karya fotografi makanan yang menggabungkan segala teknik untuk mencapai keindahan foto. *Slow sync flash* adalah teknik yang dipilih oleh penulis dalam pembuatan karya ini, namun penulis mengembangkan teknik yang sudah ada dengan ide penulis sendiri. Konsep utama dari *slow sync flash* adalah bayangan yang ditangkap oleh *flash* dari gerakan objek tepat sebelum rana tertutup dengan kecepatan rendah. Namun disini penulis mengembangkan teknik tersebut menjadi menembakkan *flash eksternal* ke arah objek beberapa kali untuk menghasilkan bayangan yang tidak terlalu kabur (*blur*).

Dalam proses penciptaan karya ini penulis memilih objek makanan kue basah tradisional yang diantaranya adalah: gurandil, ali agrem, getuk lindri, klepon, gemplong, kue lapis, dadar gulung dan kue talam. Kue tersebut dipilih karena mewakili perasaan penulis dan membawa memori yang sangat lekat dalam pikiran penulis. Kue basah tradisional sudah menemani penulis sejak kecil, dan sampai sekarang kudapan favorit penulis tetaplah kue basah. Penulis memilih media fotografi agar dapat dirasakan juga oleh orang lain. Penulis merasa iklan kue.

basah yang biasa ditemukan di toko-toko kue kurang menarik, penulis juga menginginkan menaikkan kembali *trend* kue basah tradisional di zaman kini.

Dari konsep dan proses penciptaan karya, hasil visualisasi karya fotografi dengan teknik *slow sync flash* yang dikembangkan bergagaskan objek kue basah tradisional menghasilkan rupa yang sangat unik, menarik dan estetis. Secara visual karya fotografi ini terlihat seperti foto makanan mewah yang biasanya disajikan di toko kue modern. Gerakkan tangan yang memiliki arti di setiap fotonya menghasilkan bayangan yang berbeda-beda dan memiliki makna yang berbeda-beda pula. Selain objek utama dan gerakan tangan, unsur pelengkap lainnya yang dihadirkan dalam setiap karya menjadi sebuah pelengkap agar karya terlihat hidup dan bertujuan untuk membawa kembali label tradisional namun tetap mewah dan modern.

Fokus utama di setiap karya adalah objek kue basah dan tangan yang menggerakkan piring berisi objek makanan kue basah itu sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada pengalaman penulis pada penelitian karya fotografi yang mengeksplorasi cahaya, penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dalam penyampaian tulisan maupun hasil karya. Penulis berharap pada pembaca, maupun peneliti lanjutan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun agar terciptanya karya yang lebih baik di kemudian hari. Adapun rekomendasi bagi peneliti/penciptaan lanjutan:

- 1) Teknik *slow sync flash* yang dikembangkan masih dalam tahap penyempurnaan. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti-peneliti lain agar menyempurnakan teknik tersebut.
- 2) *Angle* yang ditangkap dalam ke-8 karya ini masih monoton. Untuk itu, diharapkan kepada fotografer untuk mengeksplorasi *angle* dalam penciptaan selanjutnya.
- 3) Diharapkan adanya penelitian lain sebagai pembandingan terhadap tema yang sama tentang objek kue basah tradisional Jawa barat yang mungkin menghasilkan interpresentasi yang berbeda.

- 4) Diharapkan menjadi rekomendasi bahwa teknik fotografi *slow sync flash* adalah teknik yang dapat dieksplorasi lebih dalam di dunia pendidikan seni rupa.